

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Rokok merupakan produk dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* maupun sintesisnya yang dimaksud untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup. Produk dari tanaman ini seperti rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.¹ Merokok memiliki dampak pada rongga mulut, ditemukan adanya noda stain pada gigi dan pigmentasi pada gigi perokok karena terpaparnya asap rokok pada rongga mulut.² Merokok juga dapat menurunkan tingkat status kebersihan gigi dan mulut dari perokok, hal ini dipengaruhi oleh dari seberapa banyaknya batang rokok yang dihisap setiap harinya.³

Menurut GYTS atau *Global Youth Tobacco Survey* pada tahun 2019, di Indonesia ditemukan 19,2% dari total populasi merupakan perokok dengan 35,6% merupakan anak laki laki dan 3,5% anak perempuan menggunakan produk tembakau. Sebanyak 18,8% pelajar telah menghisap tembakau, 19,2% telah menghisap rokok dan 1,0% pelajar menggunakan tembakau kunyah. Secara keseluruhan 8 dari 10 anak atau lebih tepatnya 81,1% pernah mencoba berhenti merokok dalam 12 bulan dan 80,8% ingin berhenti merokok.⁴

Saat ini prevalensi perokok di Indonesia mencapai 70% dari total penduduk dan akan memicu banyak permasalahan pada sumber daya manusia di Indonesia. Terjadi peningkatan tertinggi pada usia 5-9 tahun dan peningkatan sebesar 144% selama periode 1994 -2004 di usia 15-19 tahun.⁵ Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar 2018, proporsi perokok setiap hari di Indonesia adalah 24,3% untuk perokok setiap hari, 4,6% merupakan perokok kadang kadang, 5,3% merupakan mantan perokok, dan 65,9% bukan perokok. Proporsi perokok setiap

hari di Jawa Tengah adalah 23,2 %, perokok kadang-kadang adalah 4,8%, mantan perokok 6,5% dan bukan perokok adalah 65,6%.⁶

Kota Semarang memiliki persentase perokok setiap hari sebesar 17,47%, perokok kadang – kadang sebesar 3,9% , mantan perokok sebesar 4,75% dan yang tidak merokok sebesar 73,79%.⁷ Baik pada orang dewasa maupun remaja, merokok telah lama menjadi bagian kehidupan dalam masyarakat. Salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat dunia adalah rokok. Manusia yang meninggal dunia akibat rokok sekitar tiga juta.⁸ Faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Pengetahuan, usia, jenis kelamin, nilai, dan persepsi merupakan motivasi intrinsik, sedangkan ekstrinsik adalah pengaruh orangtua, pengaruh teman, dan pengaruh iklan atau media. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa motivasi intrinsik berperan lebih besar terhadap motivasi berhenti merokok dibandingkan dengan faktor ekstrinsik.⁹

Dari 70% perokok yang ingin berhenti hanya 20% diantaranya yang memiliki niat untuk berhenti setelah 30 hari. *Transtheoretical Model of Change* menyajikan kerangka yang mengkonseptualisasikan dari perubahan yang terjadi. Perubahan tingkah laku ini terdiri dari 5 tahap yang menjelaskan proses seseorang untuk berhenti merokok.¹⁰ Edukasi kesehatan yang didasari *Health Belief Model* ditemukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku merokok. *Health Belief Model* efektif dalam meningkatkan perilaku subjek yang berusia muda, terpelajar, dan merokok untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan gigi dan mulut lebih dari sekali dalam setahun.¹¹

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok. Hal yang menjadi pertimbangan yang besar

bagi seorang perokok untuk berhenti dari perilaku merokok karena adanya banyak pengetahuan perokok mengenai bahaya merokok. Perokok akan mengurangi aktivitas merokoknya sedikit demi sedikit dengan dibantu faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi untuk berhenti merokok.⁹

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aziizah KN, Setiawan I dan Lelyana S di Bandung yang mana dilakukan pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Ditemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok.⁹ Dilakukan juga penelitian yang dilakukan pada remaja Desa Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut remaja.³ Di Manado juga telah dilakukan penelitian yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 8 Manado. Penelitian ini digunakan untuk melihat baik buruknya tingkat pengetahuan dari siswa SMK Negeri 8 Manado terhadap bahaya merokok bagi kesehatan gigi mulut. Ditemukan hasilnya adalah tergolong baik.¹²

Keunikan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini meneliti tentang tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok dengan populasi pada siswa SMA di Kota Semarang. Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan di Kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Kota Semarang.

1.2. Rumusan masalah

1.2.1. Rumusan umum

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan motivasi berhenti merokok?

1.2.2. Rumusan khusus

1. Apa saja faktor – faktor yang memotivasi seseorang untuk berhenti merokok?
2. Berapa persen siswa SMA Negeri Kota Semarang yang memiliki motivasi tinggi untuk berhenti?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Negeri Kota Semarang.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui berapa persen siswa SMA Negeri Semarang yang memiliki motivasi untuk berhenti merokok
2. Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan motivasi siswa SMA Negeri Kota Semarang untuk berhenti merokok.

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat Ilmu pengetahuan

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi ilmiah mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Negeri Kota Semarang.

2. Manfaat untuk Institusi

Untuk meningkatkan kepedulian terhadap perilaku merokok siswa SMA Negeri Kota Semarang.

3. Manfaat untuk Stakeholder

Sebagai masukan bagi para stakeholder Dinas Kesehatan Kota Semarang dan Dinas Pendidikan Kota Semarang dalam pengelolaan siswa yang memiliki motivasi berhenti merokok.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Pengarang/Judul Penelitian	Metode	Variabel Penelitian
1	Alex, Fitriangga A, Raharjo W. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pictorial Health Warning (Phw) Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada siswa Sma Santun Pontianak. Ekp. 2015;13(3):1576–80.	Desain penelitian : kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian : siswa SMA Santun Untan Pontianak sebanyak 45 orang	Variabel bebas : Sikap siswa terhadap PHW (pictorial health warning) Variabel Terikat : motivasi berhenti merokok.
2	Rahayu P. Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.	Desain penelitian : kuantitatif deskriptif korelatif. Subjek penelitian : mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2015. Berdasarkan teknik accidental sampling maka diperoleh 79 mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai sampel penelitian.	Variabel bebas : Pengetahuan bahaya merokok Variabel Terikat : Perilaku merokok
3	Aziizah KN, Setiawan I, Lelyana S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. SONDE (Sound Dent [Internet]. 2019 Jul 9;3(1):16–21.	Desain Penelitian : analitik korelasi dengan menggunakan desain cross sectional. Subjek Penelitian : 100 Mahasiswa perokok di Universitas Kristen Maranatha	Variabel bebas : Pengetahuan dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut Variabel Terikat : tingkat motivasi berhenti merokok

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Santun di Pontianak adalah variabel yang

digunakan, penelitian ini menggunakan tingkat pengetahuan sebagai variabel bebas. Perbedaan pada penelitian yang telah dilaksanakan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Kristen Maranatha dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang digunakan, yaitu pada penelitian ini menggunakan siswa SMA.